

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
SI ANAK PINTAR KARYA TERE LIYE**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**YULI LENIAWATI
NIM. 1717405086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
2021**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SI ANAK PINTAR KARYA TERE LIYE

Yuli Leniawati

NIM. 1717405086

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Mengingat berbagai penyimpangan karakter yang terjadi pada peserta didik, yang dapat menjadi ancaman yang cukup serius bagi orang tua, masyarakat, sekolah, agama, bangsa dan negara. Sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik sejak dini. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mampu memperbaiki karakter generasi penerus bangsa agar tercipta generasi penerus bangsa yang tidak hanya baik secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Saat ini teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berkembangnya teknologi tersebut, membuat proses komunikasi semakin mudah untuk dilakukan, terutama pada media massa. Media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi terhadap masyarakat. Salah satu media massa yang turut memberi peran dalam pemberian informasi adalah sebuah karya fiksi. Bacaan-bacaan seperti novel yang memuat sebuah nilai-nilai pendidikan karakter dapat dijadikan sumber informasi. Salah satu novel yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter adalah novel karya Tere Liye yang berjudul Si Anak Pintar pada serial Anak Nusantara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Si Anak Pintar yang dapat diketahui, diamalkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Novel Si Anak Pintar, Tere Liye

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan dan manfaat penelitian	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai Pendidikan Karakter	17
1. Pengertian Pendidikan.....	17
2. Pengertian Karakter	18
3. Pengertian Pendidikan Karakter	19
4. Fungsi Pendidikan Karakter	20
5. Tujuan Pendidikan Karakter.....	21
6. Nilai Pendidikan Karakter	21

B. Novel Sebagai Media Pendidikan	24
1. Pengertian novel	24
2. Unsur-unsur novel	25
3. Pengertian media	27
4. Novel sebagai media pendidikan karakter	28

BAB III BIOGRAFI NASKAH NOVEL SI ANAK PINTAR

A. Profil Novel Si Anak Pintar	30
B. Biografi Tere Liye	30
C. Sinopsis	32
D. Unsur Intrinsik Novel Si Anak Pintar.....	33

BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL

SI ANAK PINTAR

A. Religius	42
B. Jujur	45
C. Toleransi.....	48
D. Disiplin.....	49
E. Kerja Keras.....	51
F. Kreatif	52
G. Mandiri.....	53
H. Demokratis	54
I. Rasa Ingin Tahu.....	55
J. Semangat Kebangsaan	57
K. Cinta Tanah Air	58
L. Bersahabat/Komunikatif	59
M. Menghargai Prestasi.....	61
N. Cinta Damai.....	62
O. Gemar Membaca	63
P. Peduli Lingkungan.....	63
Q. Peduli Sosial.....	65
R. Tanggung Jawab.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 68
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter, 22



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover Novel Si Anak Pintar karya Tere Liye, 31



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Cover Novel Si Anak Pintar karya Tere Liye
- Lampiran 2 Foto Kutipan Novel tentang Nilai Pendidikan Karakter
- Lampiran 3 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 7 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 8 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 9 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 10 Sertifikat KKN
- Lampiran 11 Sertifikat PPL
- Lampiran 12 Sertifikat Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 14 Surat Rekomendasi Munasqosyah
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi berharga karena merupakan kebutuhan bagi manusia untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat mengembangkan nalar berfikir seseorang sekaligus meningkatkan taraf hidup seseorang dan oleh karena itu pendidikan menjadi bagian penting untuk kehidupan. Peran pendidikan adalah meningkatkan kemampuan daya saing dari suatu bangsa. Kemiskinan dan keterpurukan bangsa ini dapat dibebaskan dengan pendidikan. Dari pendidikan, kita bisa mengembangkan sumber daya manusia agar dapat bersanding, bersaing, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa di dunia.¹

Proses pendidikan akan terus dievaluasi dan diperbaiki, supaya dihasilkan peserta didik yang kompeten dan berkualitas. Salah satu cara yang digunakan untuk memperbaiki kualitas dari pendidikan yaitu datangnya gagasan tentang pentingnya pendidikan karakter untuk kemajuan pendidikan khususnya di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada masyarakat diantaranya yaitu pengetahuan, kesadaran dan kemauan, serta tindakan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan.² Pendidikan karakter saat ini sudah dijadikan sebagai suatu pergerakan dalam pendidikan yang memberikan dukungan pada pengembangan sosial, pengembangan emosional, serta pengembangan etik peserta didik. Pemerintah di Indonesia melalui Kementerian Nasional sejak tahun 2010 sudah mencanangkan pendidikan karakter, dari SD sampai perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan, dunia pendidikan saat ini dinilai belum berhasil menciptakan karakter bangsa yang memiliki kepribadian mulia. Terdapat kasus-kasus kekerasan dan perundungan (*bullying*) yang

¹ Eris, Wahyu, dan Ahmad Sofyan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014), hlm. 7.

² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 14.

terdapat di satuan pendidikan, baik yang dilakukan pendidik terhadap peserta didiknya, peserta didiknya terhadap pendidik, atau peserta didik terhadap peserta didik lainnya.³ Beberapa permasalahan lain yang terjadi dikalangan pelajar saat ini yaitu penyalahgunaan narkoba, pornografi, seks bebas, aborsi, prostitusi, dan tawuran antar pelajar. Hal tersebutlah yang membuat generasi muda di Indonesia menjadi semakin rapuh.⁴ Saat ini masih banyak lulusan sekolah atau sarjana yang pintar dalam pengetahuan, tetapi tidak mempunyai mental yang tangguh dan tidak berperilaku mulia sehingga tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵

Dalam membentuk karakter anak, maka orang tua mempunyai tanggung jawab besar, sebab keluarga merupakan kunci dan pondasi dari pendidikan karakter itu sendiri. Sedangkan kecenderungan saat ini, pendidikan yang pada awalnya menjadi tanggung jawab bagi keluarga sebagian besar diambil alih oleh sekolah ataupun lembaga sosial lainnya. Selain itu masyarakat juga memiliki peran yang cukup besar pada terbentuknya karakter seseorang. Ketika lingkungan masyarakat tempat tinggal kita baik maka kita kan menjadi baik pula, begitupun sebaliknya ketika lingkungan masyarakat tempat tinggal kita tidak baik maka hal tersebut dapat mempengaruhi karakter kita menjadi tidak baik juga. Selain itu teman kita bergaul juga dapat mempengaruhi karakter kita karena pada kehidupan sehari-hari kita sering berinteraksi dengan teman, sehingga penting untuk memilih teman yang baik.

Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik dituntut menjadi pendidik yang interaktif, kreatif dan aktif agar pendidik dapat mengembangkan potensi setiap peserta didik.⁶ Pendidik harus benar-benar memahami peserta didiknya dengan baik. Penggunaan bahan bacaan sebagai

³ Hendarman, Pendidikan Karakter Era Milenial, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 10.

⁴ Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar, "Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, No. 2, Oktober 2019, hlm. 157.

⁵ Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 10.

⁶ Suwito, Henie Kurniawati, dan Ahmad Sahnun, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Sukses Program *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhary Ajibarang Banyumas", *Dimasejati*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 127.

pengajaran pendidikan karakter pada peserta didik akan lebih menarik dan diminati siswa. Sebab bukan hal baru lagi jika anak lebih menyukai membaca buku cerita dari pada buku pelajaran, sehingga buku-buku bacaan yang dikonsumsi anak juga harus tepat dan bermanfaat. Novel merupakan karya fiksi yang digunakan sebagai media dalam memberikan pendidikan karakter.⁷ Novel merupakan karya sastra yang ditulis oleh seorang pengarang berdasarkan pada kisah nyata atau imajinasi yang berfungsi untuk mendidik. Kaitannya dengan pendidikan, karya fiksi memiliki peranan penting untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan moral, etika dan karakter sampai kepada peserta didik. Pada setiap ceritanya disisipkan pesan moral, pengharapan kepada kejujuran, kesabaran, keberanian untuk menghadapi ujian/tantangan, penyelesaian dari setiap masalah serta pesan lainnya yang ditujukan pada pembacanya. Pesan-pesan tersebut disisipkan pada cerita dengan halus agar orang yang membaca tidak merasa terganggu.

Pendidikan karakter merupakan kajian yang tepat untuk menganalisis novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Bahasa yang digunakan pada novel *Si Anak Pintar* disajikan dengan sederhana tetapi mengandung makna dan pesan-pesan yang mendidik. Bercerita tentang kehidupan anak yang bernama Pukat, yang dikenal sebagai anak paling pintar dikeluarganya, dibesarkan dalam keluarga yang sederhana, namun keluarga ini juga mendidik anak-anaknya dengan sangat ketat, tegas, disiplin, dan memberikan kesan yang mendalam serta penuh kasih sayang.

Peneliti memilih untuk meneliti novel karya Tere Liye dikarenakan novel yang ditulis oleh Tere Liye menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga mampu menyampaikan setiap pesan yang tersirat kepada pembaca melalui kata-katanya. Tere Liye dengan apik menceritakan setiap detail cerita sehingga pembaca dengan mudah mengikuti alur cerita dan memvisualisasikan cerita dengan imajinasi masing-masing. Pembaca bisa

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), hlm. 12.

merasa sedih atau bahkan tertawa sendiri ketika membaca novel karya Tere Liye karena Tere Liye menceritakan secara detail setiap kegiatan yang ada.

Dari sekian banyak novel karya Tere Liye, peneliti memilih novel beliau yang berjudul “Si Anak Pintar” dikarenakan ceritanya yang menarik dan membuat penasaran para pembaca. Permasalahan apa saja yang dihadapi Pukat dan bagaimana Pukat dapat menyelesaikannya serta bagaimana seorang anak berumur sembilan tahun disebut sebagai si anak pintar. Novel Si Anak Pintar ini juga cocok di baca oleh semua umur, baik tua ataupun muda sehingga dapat dijadikan bacaan bagi semua anggota keluarga.

Novel Si Anak Pintar merupakan kisah hidup seorang Pukat yang berawal saat ia berumur sembilan tahun sampai dia menjadi orang sukses. Pukat menemui banyak persoalan dalam hidupnya namun dia dapat menyelesaikannya dengan bijaksana. Persoalan-persoalan tersebut dapat dijadikan pembelajaran yang menarik oleh orang yang membaca novel tersebut. Peneliti mengangkat aspek pendidikan karakter pada penelitian ini dengan tujuan sebagai pembelajaran bagi peserta didik dan tenaga pendidik serta orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter dan mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel Si Anak Pintar, sehingga dapat dijadikan contoh atau pembelajaran. Salah satu kisah dari Pukat yang dapat kita pelajari yaitu hubungan Pukat dengan guru disekolahnya yaitu Pak Bin. Hubungan yang terjalin di antara keduanya sangat baik dan mereka saling menyayangi dan menghormati. Sedangkan saat ini, sering bermunculan problematika yang terjadi antara guru dan muridnya. Hal ini berkaitan dengan nilai moral, di mana moral juga memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan karakter.

Selain novel Si Anak Pintar karya Tere Liye terdapat beberapa novel lainnya yang didalamnya juga memuat tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Misalnya novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Namun peneliti lebih memilih untuk meneliti novel Si Anak Pintar karya Tere Liye sebab sudah banyak peneliti yang meneliti novel Laskar Pelangi. Berbeda dengan novel Si Anak Pintar yang mengisahkan kehidupan sehari-hari yang sering terjadi,

cerita dalam novel *Laskar Pelangi* lebih menekankan pada perjuangan anak-anak yang kesulitan ekonomi untuk mendapatkan pendidikan dan beberapa tokoh dalam novel *Laskar Pelangi* memiliki bakat yang luar biasa, situasi dan keadaan tersebut tidak dirasakan banyak orang. Selain itu bahasa yang digunakan Andrea Hirata dalam novel *Laskar Pelangi* sedikit ilmiah sebab terdapat banyak istilah-istilah ilmu eksact sehingga hal tersebut dapat membuat peserta didik sulit untuk memahami ceritanya.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pembaca saat memahami penelitian ini, oleh sebab itu peneliti perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang ada di dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk membantu seseorang mengangkat harkat dan martabatnya secara optimal serta mengembangkan kemampuannya.⁸ Pada prosesnya, pendidikan dapat dikenal sebagai suatu bimbingan atau arahan terhadap peserta didik dalam mewujudkan cita-cita tertentu, serta melakukan proses perubahan perilaku atau tindakan ke arah yang lebih baik. Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian, membina moral, menumbuhkan serta mengembangkan sikap religius peserta didik.

Wynne dalam Sofyan Mustoip mengatakan jika kata ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti *to mark* (menandai) dan berfokus dalam bagaimana menanamkan nilai-nilai kebaikan pada perilaku individu dalam kesehariannya.⁹ Karakter yang baik meliputi pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional dan perilaku dari kehidupan moral.¹⁰ Ada yang beranggapan jika karakter sama dengan kepribadian.

⁸ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Julela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 35.

⁹ Eris, Wahyu, dan Ahmad Sofyan, *Pendidikan Karakter*,... hlm. 7.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 27.

Kepribadian dianggap sebagai karakteristik dari seseorang yang dibentuk oleh lingkungan, contohnya keluarga dan bawaan seseorang sejak lahir.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan jika karakter dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan hereditas (keturunan).

Pendidikan karakter memiliki arti yang lebih luas dari pendidikan moral, sebab tidak sekedar menjelaskan mengenai benar dan salah, tetapi tentang menanamkan kebiasaan yang lebih baik dalam kehidupan, agar anak-anak memiliki kesadaran, pemahaman dan kepedulian serta komitmen yang dibutuhkan untuk menerapkan kebaikan di kehidupan sehari-hari.¹² Sehingga dapat disimpulkan jika pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan, untuk memperbaiki karakter dan untuk melatih daya intelektual dari peserta didik, supaya dapat menciptakan generasi muda yang berilmu dan berkarakter serta berguna bagi lingkungannya.

2. Novel Si Anak Pintar

Novel merupakan sebuah karangan berbentuk prosa yang panjang, menceritakan kisah hidup seseorang yang menampilkan watak atau sifat dari setiap tokohnya. Biasanya, cerita yang ada pada novel dimulai dengan suatu peristiwa penting yang dirasakan atau dialami oleh tokoh cerita.¹³ Menurut Sujiman, novel diartikan sebagai prosa rekaan yang panjang dengan menyajikan tokoh-tokoh yang menampilkan serangkaian peristiwa dengan latar secara tersusun.¹⁴

Novel Si Anak Pintar merupakan salah satu novel serial anak Nusantara yang sebelumnya ditulis dengan judul “Pukat” dan masuk dalam serial anak mamak, novel tersebut ditulis oleh Tere Liye. Novel Si Anak Pintar memiliki 349 halaman, berkisah tentang anak bernama

¹¹ Raihan Putry, “Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas”, *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018, hlm. 42.

¹² Eris, Wahyu, dan Ahmad Sofyan, *Pendidikan...* hlm. 7.

¹³ Indrawati, *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Program Bahasa Kelas XI*, (Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2009), hlm. 67.

¹⁴ Warsiman, “Membangun Pemahaman terhadap Karya Sastra Berbentuk Fiksi”, *Thaqafiyat*, Vol. 4, No. 1, 2013, hlm. 195.

Pukat, ia adalah orang yang pintar dan suka bertanya. Ia menghabiskan masa kanak-kanaknya dengan belajar, bermain, mengaji, bertualang, dan beraktifitas seputar dunia anak yang menggemaskan. Selain itu di masa kecilnya juga ditemukan berbagai persoalan yang membuat Pukat menjadi orang yang memiliki karakter yang baik. Pukat hidup di keluarga yang sederhana, tetapi keluarganya menanamkan pendidikan karakter yang baik sejak dini.

Jadi dapat disimpulkan jika yang dimaksud dengan judul Pendidikan Karakter pada novel Si Anak Pintar yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pendidikan karakter yang terdapat pada novel Si Anak Pintar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu: nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka pada penelitian ini peneliti menyampaikan tujuan yaitu: untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi dan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan di bidang bahasa dan Sastra Indonesia. Semua ini bertujuan agar dapat menggali kekreativitasan siswa dalam dunia penulisan di Indonesia serta dapat meningkatkan kualitas dalam pembuatannya. Adapun manfaat lainnya adalah memberikan

wawasan pengetahuan bagi pembaca dan pecinta karya sastra khususnya novel. Sebab, seiring bertambahnya tahun, perkembangan ilmu pengetahuan akan terus mengalami peningkatan, sehingga sumbangan informasi akan berguna di kemudian hari sebagai sumber referensi bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan kreativitas pembaca.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pembaca novel

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah novel. Serta diharapkan mampu menginspirasi pembaca novel untuk dapat memiliki karakter yang baik seperti Pukat dan dapat menanamkan pendidikan karakter bagi dirinya dan orang lain.

2) Bagi dunia sastra

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan dan dapat dijadikan pertimbangan bagi setiap penulis dalam membuat karya sastra agar lebih memerhatikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, sebuah karya sastra tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata, tetapi juga dapat dijadikan sebagai media yang memberikan manfaat positif bagi dunia pendidikan lebih utamanya.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti untuk menjadi manusia yang berkarakter baik seperti yang terkandung dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye

4) Bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi dunia pendidikan mengenai ragam kalimat bahasa dalam

sastra Indonesia dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh pemerhati di bidang pendidikan untuk melakukan penelitian lanjut tentang novel.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis mengenai penelitian yang mendukung tentang arti penting dilakukannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Pertama yaitu skripsi yang ditulis oleh Siti Izzatul Ummah dari Program Studi Pendidikan Guru Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga yang berjudul “Pesan Moral dalam Novel Si Anak Pintar karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Nilai-Nilai Kesatuan bagi Peserta Didik.” Pada skripsi ini menjelaskan mengenai pesan-pesan moral pada novel Si Anak Pintar karya Tere Liye yang berhasil di analisis oleh peneliti serta implikasinya terhadap nilai-nilai kesatuan bagi peserta didik.

Peneliti membagi pesan moral pada novel Si Anak Pintar menjadi 4 kategori. Pertama adalah kategori hubungan manusia dengan Tuhan, contohnya yaitu sikap bersyukur, beribadah, berdo'a, dan berdzikir; ketegori yang kedua adalah hubungan manusia dengan manusia lain, contohnya yaitu tolong menolong, gotong royong, kasih sayang, berbakti pada orang tua, dermawan, memuji, dan menasehati; kategori yang ketiga adalah hubungan manusia dengan alam, contohnya yaitu peduli lingkungan; kategori yang keempat adalah hubungan manusia dengan dirinya sendiri, contohnya yaitu perilaku jujur, perilaku tanggung jawab, dan perilaku disiplin serta perilaku kerja keras.¹⁵

Adapun persamaan skripsi peneliti dengan skripsi tersebut yaitu membahas novel Si Anak Pintar karya Tere Liye. Perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti yaitu menganalisis pesan moral dan implikasinya terhadap

¹⁵ Siti Izzatul Ummah, *Pesan Moral dalam Novel Si Pintar Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Nilai-Nilai Kesatuan bagi Peserta Didik*, (Skripsi: IAIN, Salatiga, 2020).

nilai kesatuan bagi peserta didik sedangkan peneliti membahas nilai pendidikan karakter.

Kedua yaitu skripsi yang tulis oleh Nur Syamsiyah dari Program Studi Pendidikan Guru Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang berjudul “Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Eliana Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan.” Skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Eliana karya Tere Liye serta relevansinya pada Pendidikan Kewarganegaraan.

Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Eliana karya Tere Liye diantaranya adalah religius, jujur, kerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, menghargai prestasi, toleransi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, peduli sosial, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan. Peneliti menyimpulkan terdapat hubungan antara nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada novel Eliana dengan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya, ialah manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga dapat tercipta kepribadian manusia yang mempunyai “*akhlaqul karimah*” di masa kini dan dimasa depan.¹⁶

Ada persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi tersebut yaitu menganalisis pendidikan karakter dalam novel. Perbedaannya terdapat pada objeknya, yaitu skripsi tersebut menganalisis novel Si Anak Pemberani yang mengisahkan seorang anak bernama Eliana sedangkan peneliti menganalisis novel Si Anak Pintar yang mengisahkan seorang anak bernama Pukat.

Ketiga yaitu skripsi yang ditulis oleh Ahmad Faisol dari Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim

¹⁶ Nur Syamsiyah, *Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Eliana Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan*, (Skripsi: IAIN, Ponorogo, 2019).

Malang yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Novel (Study tentang Pendidikan Karakter pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata).” Skripsi ini menjelaskan tentang metode dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.

Metode pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi yaitu sedikit pengajaran, banyak keteladanan, pembiasaan, motivasi, serta banyak pendekatan peraturan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada novel Laskar Pelangi yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta damai dan bertanggung jawab.¹⁷

Ada persamaan skripsi peneliti dengan skripsi tersebut yaitu menganalisis pendidikan karakter dalam suatu novel. Perbedaannya terletak pada obyeknya, yaitu skripsi tersebut menganalisis novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata, sedangkan peneliti menganalisis novel Si Anak Pintar karya Tere Liye.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menggunakan data non angka atau berupa dokumen-dokumen ataupun pemikiran-pemikiran, dan dari data tersebut dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang sedang di kaji.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan bukan hanya tentang membaca atau mencatat literatur atau buku-buku karena *library research* merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan

¹⁷ Ahmad Faisol, *Pendidikan Karakter dalam Novel (Study tentang Pendidikan Karakter pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)*, (Skripsi: UIN, Malang, 2015).

metode pengumpulan data pustaka yaitu membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Ciri-ciri dari penelitian kepustakaan ini ialah peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung di lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Kemudian data pustaka memiliki sifat “siap pakai” (*ready made*) yaitu peneliti tidak pergi keman-mana, melainkan hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.¹⁸

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah bahan utama pada suatu penelitian yang digunakan untuk menjabarkan atau menganalisis penelitian tersebut. Sumber data primer pada penelitian ini adalah sumber asli baik yang berbentuk dokumen ataupun peninggalan lainnya. Sumber primer dalam penelitian ini adalah novel *Si Pintar* karya Tere-Liye.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai penunjang yang tidak terkait secara langsung tetapi sangat membantu dalam penggalian materi penelitian. Adapun sumber data sekunder tersebut yaitu berupa buku-buku, jurnal, internet, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan novel *Si Anak Pintar* karya Tere liye dan *Pendidikan Karakter*. Diantaranya yaitu:

- 1) Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Julela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- 2) Eris, Wahyu, dan Ahmad Sofyan, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014.
- 3) Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2014.

¹⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 3-4.

- 4) Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- 5) Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa dokumen atau catatan peristiwa yang dapat berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental.¹⁹ Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, biografi, novel, majalah, peraturan-peraturan, notulen, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan teknik dokumentasi ini peneliti memilih novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye sebagai bahan dalam pengumpulan data tersebut.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan membuat sebuah kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dengan mudah.²⁰

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis ini adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*) dengan memperhatikan konteksnya dan analisis ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana penulis melihat keajegan dari isi komunikasi secara kualitatif, bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi dan isi

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 244.

interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi, serta membaca simbol-simbol.²¹

Pada penelitian ini, dilakukan analisis yaitu dengan meneliti struktur-struktur yang terdapat pada novel *Si Anak Pintar*. Struktur ini berupa tanda ataupun simbol yang secara sengaja ada pada novel *Si Anak Pintar*. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis semiotik.

Semiotika berasal dari kata Yunani yaitu *Semeion*, yang berarti tanda. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain, sedangkan makna atau arti adalah hubungan antara objek atau ide dengan tanda. Setiap tanda dapat memiliki pengertian yang berbeda pada konteks yang berbeda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti. Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*), dan lambang (*symbol*) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya. Sebuah analisis semiotik menyediakan cara menghubungkan teks tertentu dengan sistem pesan dimana ia beroperasi. Hal ini memberikan konteks intelektual pada isi: ia mengulas cara-cara beragam unsur teks bekerja sama dan berinteraksi dengan pengetahuan kultural untuk menghasilkan makna.²²

Pemahaman dalam analisis dapat dilakukan dengan cara membaca, menganalisis dan merekonstruksi. Peneliti dalam melakukan pemaknaan data harus memiliki dasar pengetahuan tentang klasifikasi pendidikan karakter, metode pengajaran pendidikan karakter, dan kompetensi yang dihasilkan dari pendidikan karakter sesuai dengan acuan teori.

²¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 172-174.

²² Bambang Mudjiyanto dan Emilsyah Nur, "Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi", *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, Vol. 16, No. 1, April 2013, hlm. 73-74.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk membedah novel Si Anak Pintar dengan menggunakan metode semiotika yaitu sebagai berikut. Langkah pertama adalah membaca novel secara *heuristik* yaitu membaca novel berdasarkan tata bahasa normatif, semantik, dan sintaksis. Langkah kedua adalah membaca ulang (*retroaktif*) dengan memberikan penafsiran (*hermeneutik*). Langkah ketiga yaitu mencari tema dan masalah dengan mencari matriks, model, dan varian-variansinya yang ada pada novel Si Anak Pintar. Misalnya matrik “Si Anak Pintar” yaitu seorang anak berusia sembilan tahun yang pintar menyelesaikan berbagai permasalahan dalam hidupnya. Matrik ini bertransformasi menjadi model “Si Anak Pintar” yaitu seorang anak yang pintar dan cerdas. “Si Anak Pintar” ini adalah kiasan Pukat, anak yang pintar dalam keluarga Bapak Syahdan dan Mamak Nung. Ia mempunyai banyak ide cerermelang dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupannya. Kemudian matrik dan model bertransformasi menjadi varian-varian yang berupa episode (alur) cerita Si Anak Pintar. Misalnya misteri terowongan kereta, kau anak pintar, pelangi hatiku, kaleng kejujuran, dan perpisahan. Langkah terakhir yaitu mengambil kesimpulan dan menghubungkannya dengan tema dari skripsi ini yaitu nilai pendidikan karakter.

Adapun langkah kerja yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data yaitu: *pertama*, merumuskan tujuan analisis yaitu mengenai apa yang ingin diketahui melalui proses analisis ini. *Kedua*, memilih objek penelitian yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian. *Ketiga*, melakukan klasifikasi atau mengelompokkan data berdasarkan kategori dari pokok permasalahan yang telah dipilih. *Keempat*, menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk deskripsi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada novel Si Anak Pintar. *Kelima*, penganalisisan data yang telah diperoleh ditarik kesimpulannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab satu, membahas pokok pikiran dasar yang akan menjadi landasan dalam pembahasan selanjutnya. Bab ini menggambarkan langkah-langkah penulisan awal dalam pembuatan skripsi yaitu terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua, membahas landasan teori yang meliputi dua pokok bahasan yaitu nilai pendidikan karakter dan novel sebagai media pendidikan karakter. Pokok bahasan nilai pendidikan karakter meliputi: pengertian pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada pokok bahasan novel sebagai media pendidikan karakter meliputi: pengertian novel, fungsi dari novel, pengertian media, dan novel sebagai media pendidikan karakter.

Bab tiga, membahas biografi naskah novel Si Anak Pintar yang meliputi: profil, biografi penulis, sinopsis, dan unsur-unsur intrinsik yang ada pada novel Si Anak Pintar. Bab empat, membahas hasil dari penelitian terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Si Anak Pintar. Bab lima, memuat penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada novel Si Anak Pintar karya Tere Liye, ada 18 nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel Si Anak Pintar yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. .

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Si Pintar karya Tere Liye dapat dilihat dengan menganalisis kutipan atau kata dan berbagai peristiwa yang terdapat dalam cerita yang ada pada novel tersebut dan dapat juga dengan mengamati karakter dari masing-masing tokoh yang mempunyai karakter yang berbeda. Pukat adalah tokoh utama dalam cerita dan merupakan anak yang pintar sesuai dengan judul novelnya yaitu Si Anak Pintar, ia mempunyai berbagai macam ide yang cemerlang dalam menyelesaikan suatu masalah serta memiliki sifat yang jujur. Burlian dan Amelia yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, Eliana yang suka membantu orang tua, Bapak Syahdan yang bijaksana, dan Mamak Nung yang tegas dan disiplin. Kemudian Pak Bin, Raju, Ibu Ahmad yang memiliki karakter pekerja keras, sedangkan Nek Kiba adalah guru yang sabar, jujur dan baik hati. Lamsari teman Pukat yang suka bersenda gurau dan baik hati serta Can teman Pukat yang tidak pelit. Wak Yati Wak Yati adalah orang yang sering memberikan teka-teki bermakna terhadap Pukat, periang, dan pandai berbahasa Belanda.

Beberapa peristiwa atau kejadian yang ada pada novel Si Anak Pintar karya Tere Liye yaitu misteri di terowongan kereta, percintaan Raju yang bertepuk sebelah tangan, pertengkaran-pertengkaran yang terjadi antara Pukat dengan Mamak dan Raju, kaleng kejujuran, renovasi masjid kampung, banjir yang melanda kampung, Saleha yang bersosialisasi dengan lingkungan baru, tradisi pernikahan Buyung, proses membuka hutan, peristiwa kematian Wak

Yati, cerita tentang perampokan yang tragis dan masih banyak lagi. Pada peristiwa-peristiwa tersebut diselipkan nilai pendidikan karakter yang dapat dipelajari.

B. Saran

Banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Bagi pendidik novel ini sangat cocok dijadikan sebagai sarana untuk mendidik melalui media tulisan atau sebagai buku pendukung dalam dunia pendidikan, karena banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dipetik dari setiap kisahnya.

Melalui membaca dan mempelajari setiap peristiwa dan karakter dari masing-masing tokoh yang terdapat pada novel *Si Anak Pintar* tersebut, sedikit banyak akan membantu pendidik dalam upaya menanamkan karakter yang baik pada peserta didik.

Bagi orang tua, novel ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mendidik anak, mengajarkan anak tentang kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan masih banyak lagi nilai pendidikan karakter didalamnya.

Bagi pembaca baik anak-anak ataupun dewasa, novel *Si Anak Pintar* ini dapat menjadi bacaan yang bagus dan menarik untuk menambah wawasan dan dapat diambil amanat yang bagus bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlya, Soeci Izzati, A. Muri Yusuf, dan Z. Mawardi Effendi. 2020. "The Contribution of Self Control to Students' Discipline". *Journal of Counseling and Educational*. Vol. 3. No. 1. 2020.
- Al-Maliki, M. Alwi. 2002. *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, dan Nia Rahmawati. April 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital". *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2. No. 1.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Azzel, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eris, Wahyu, dan Ahmad Sofyan. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Faisol, Ahmad. 2015. *Pendidikan Karakter dalam Novel (Study tentang Pendidikan Karakter pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)*, Skripsi: UIN, Malang.
- Hendarman. 2019. *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Dani. 2018. "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 12. No. 1.
- <https://bahasa.foresteract.com/biografi-singkat-tere-liye/>, diakses pada tanggal 30 Desember 2020.
- <https://jambi.tribunnews.com/2020/08/21/daftar-karya-tere-liye-lengkap-dari-2005-hingga-2020-hafalan-shalat-delisa-sd-the-gogons-2?page=4>, diakses pada tanggal 30 Desember 2020.
- <https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-tere-liye/>, diakses pada tanggal 30 Desember 2020.
- Kustanti, Meryana Chandri. 2016. "Tema dan Pesan Dalam Fungsi Media pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Analisis Wacana Pragmatik)". *Jurnal SAP*. Vol. 1. No. 2.

- Indrawati. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Program Bahasa Kelas XI*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Lase, Famahato, dkk. 2020. "The Differences of Honest Characters of Student Before and After Learning with A Model of Learning of Intelligent Character". *Journal of Educational and Learning Studies*. Vol. 3. No. 1.
- Lisa, Ni Wyn. Nik, I Wyn. Sujana, dan I Ngh. Suadnyana, 2018. "Hubungan antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian dari Pengembangan Karakter dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa". *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 23. No. 2.
- Liye, Tere. 2018. *Si Anak Pintar*. Jakarta: Republika.
- Maunah, Binti. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1.
- Mudjiyanto, Bambang dan Emilsyah Nur. 2013. "Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi". *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*. Vol. 16. No. 1.
- Muhasim. 2017. "Budaya Kejujuran dalam Menghadapi Perubahan Zaman", *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 5. No. 1.
- Marliani, Novi. 2015. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)". *Jurnal Formatif*. Vol. 5. No. 1.
- Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar. Oktober 2019. "Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun VI. No. 2.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, dan Julela MS. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nizar, Imam Ahmad Ibnu. 2009. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Purwanti, Dwi. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya". *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogi*. Vol. 12. No. 2.
- Putry, Raihan. Maret 2018. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas". *Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 4, No. 1.
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9. No. 1.

- Silmi, Millati dan Yani Kusmarni. 2017. "Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Media Puzzle", *Jurnal Factum*. Vol. 6. No. 2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardani, Ni Putu. 2020. "*Quo Vadis*" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat". Bali: Unhi Press, 2020.
- Suwito, Henie Kurniawati, dan Ahmad Sahnun. 2020. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Sukses Program *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhary Ajibarang Banyumas", *Dimasejati*, Vol. 2, No. 1.
- Syamsiyah, Nur. 2019. *Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Elina Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan*. Skripsi: IAIN, Ponorogo.
- Tabi'in, A. 2017. "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial". *Jurnal Ijtimaiya*. Vol. 1. No. 1.
- Ummah, Siti Izzatul. 2020. *Pesan Moral dalam Novel Si Pintar Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Nilai-Nilai Kesatuan bagi Peserta Didik*. Skripsi: IAIN, Salatiga.
- Warsiman. 2013. "Membangun Pemahaman terhadap Karya Sastra Berbentuk Fiksi", *Thaqafiyat*, Vol. 4, No. 1.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zurqoni, Heri Retnawati, Ezi Apino, dkk. 2018. "Impact Of Character Education Implementation: A Goal-Free Evaluation". *Problems of Education in the 21st Century*. Vol. 76. No. 6.